



Dampak Urbanisasi terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Desa

Nurmiati^{1*}, Abd Haris²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

Abstract *Urbanization is a social phenomenon that continues to increase and has a major impact on rural communities. This study aims to examine the impact of urbanization on the social and economic life of the Puncak village community. The study was conducted using a qualitative approach and case study method in Puncak Village with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The sample in this study was the Village Head, Communities who carried out urbanization in various regions and community leaders. Based on this study, the author can conclude that the impacts that occur in society due to the influence of urbanization include; increasing income used by urbanists to build houses, buy land for assets, provide assistance to the community for self-reliance. Universally, urbanization has a positive impact on the lives of urbanists, although some urbanists are unable to survive and choose to return to the Village.*

Keywords: *Urbanization, Village Community, Social Change, Local Economy*

Abstrak Urbanisasi merupakan fenomena sosial yang terus meningkat dan memberikan dampak besar terhadap masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak urbanisasi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Puncak. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus di Desa Puncak dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Masyarakat yang melakukan urbanisasi di berbagai daerah dan tokoh masyarakat. Berdasarkan dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi dalam masyarakat akibat pengaruh urbanisasi antara lain; pendapatan yang semakin meningkat yang di gunakan oleh urbanis untuk membangun rumah, membeli tanah untuk asset, memberikan bantuan kepada masyarakat untuk swadaya. Secara universal urbanisasi memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan para urbanis, walaupun ada sebagian para urbanis yang tidak mampu bertahan dan memilih untuk pulang ke Desa.

Kata Kunci: Urbanisasi, Masyarakat Desa, Perubahan Sosial, Ekonomi Lokal

1. LATAR BELAKANG

Urbanisasi adalah salah satu proses sosial yang paling signifikan dalam evolusi masyarakat modern. Di Indonesia, gejala urbanisasi mulai tampak menonjol sejak tahun 1970an, di saat pembangunan sedang digalakkan, terutama di kota-kota besar. Beberapa factor disinyalir menjadi pendorong meningkatnya arus urbanisasi, di antaranya: (1) perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas antara desa dengan kota dalam berbagai aspek kehidupan (Saefullah, 1994:35); (2) semakin meluas dan membaiknya sarana dan prasarana transportasi, (3) pertumbuhan industri di kota-kota besar yang banyak membuka peluang kerja, (4) pembangunan pertanian, khususnya melalui paket program revolusi hijau (Hugo, 1986). Proses ini tidak hanya mengubah komposisi demografis dan geografi kawasan kota, tetapi juga berdampak mendalam pada kehidupan sosial dan ekonomi di desa yang ditinggalkan.

Umumnya, urbanisasi disebabkan oleh dua hal: penarik (pull factors) seperti penduduk dari daerah sekitar telah tertarik untuk bermigrasi ke kota ini karena pertumbuhan ekonomi yang pesat,

pembangunan infrastruktur yang maju, dan peluang kerja yang lebih baik dan faktor pendorong (push factors) terbatasnya kesempatan kerja dan besarnya pengangguran serta pendapatan yang rendah di daerah pedesaan. (Solu Nor Amaya et al., 2024) Fenomena ini mengakibatkan adanya migrasi penduduk desa khususnya dari kalangan usia produktif, yang dalam jangka panjang merubah struktur demografi masyarakat desa menjadi menua (aging society) dan menurunnya produktivitas ekonomi. Di banyak kawasan pedesaan di Indonesia, fenomena ini mulai terlihat dengan berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian dan industri rumah tangga serta meningkatnya ketergantungan terhadap remitansi keluarga yang bekerja di kota (Haryono, 1999).

Kontribusi urbanisasi bagi masyarakat desa juga cukup signifikan. Keluarga-keluarga yang memiliki anggota keluarga merantau cenderung mengalami perubahan dalam struktur relasi, misalnya meningkatnya peran perempuan sebagai kepala rumah tangga sementara (Hugo, 2000). Perubahan ini juga diikuti dengan munculnya nilai dan norma baru yang tidak sedikit berbeda dengan sebelumnya karena datangnya budaya kota melalui para migran. Kejadian seperti ini sering kali menimbulkan perbedaan kelas masyarakat antara keluarga yang memiliki sanak saudara di perkotaan dengan mereka yang tidak, serta menciptakan lapisan sosial baru berdasarkan akses terhadap sumber daya luar desa.

Dalam konteks ekonomi lokal, urbanisasi juga memiliki konsekuensi ganda (Amalia Zubaedah, 2023). Di satu sisi, remitansi dapat meningkatkan daya beli keluarga, mendorong pembangunan rumah, dan memperbaiki taraf hidup. Namun di sisi lain, ketergantungan berlebihan pada remitansi justru melemahkan semangat produktivitas lokal dan menghambat keberlanjutan ekonomi desa (Firman, 2004). Aktivitas pertanian, sebagai tulang punggung ekonomi pedesaan, perlahan-lahan ditinggalkan dan tidak mengalami regenerasi karena minimnya minat generasi muda untuk melanjutkan pekerjaan orang tua mereka.

Dengan demikian, urbanisasi bukanlah sekadar persoalan mobilitas spasial penduduk, melainkan sebuah proses kompleks yang membawa implikasi sosiologis mendalam, baik secara individual, keluarga, maupun komunitas desa (Bahri Syaiful, 2020). Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana dampak urbanisasi bertransformasi dalam kehidupan sosial-ekonomi warga desa.

Kajian ini akan difokuskan pada desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan gejala meningkatnya urbanisasi dan perubahan sosial yang signifikan. Desa Puncak adalah salah satu desa yang masyarakatnya bertumpu pada sektor

pertanian jangka panjang, seperti cengkeh, merica serta hasil bumi lainnya, perkerja buruh dan peternakan pertanian. Masyarakat yang berada di Desa Puncak memiliki etos kerja yang kuat, sehingga hal itu menjadikan masyarakat Desa Puncak pergi berurbanisasi. Ada beberapa persoalan yang mempengaruhi mereka diantaranya, kurangnya kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak cukup dengan hanya dengan mengandalkan hasil panen, banyaknya pengangguran, dan ikut-ikutan meramaikan (Following of the trending).

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika keseharian warga desa sebagai respon terhadap arus urbanisasi yang terus berlangsung. Penulis merasa penting untuk mengkaji dan meneliti masyarakat Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan yang mengalami perubahan dari segi social-ekonomi karena fenomena urbanisasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengeksplorasi dan memahami dampak urbanisasi terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat Desa. Sementara itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Studi kasus. Lokasi penelitian ini berada di Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Masyarakat yang melakukan urbanisasi dan juga took masyarakat. Teknik penentuan sampel adalah purposive. Teknik pengolahan data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. URBANISASI PENDUDUK DESA PUNCAK

Desa Puncak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Terletak sekitar dua kilometer di sebelah utara kota kecamatan, dan 30 kilometer di sebelah selatan kota kabupaten. Dari segi transportasi, ada beberapa jalur jalan yang menghubungkan Desa Puncak dengan desa-desa di sekitarnya. Semua prasarana jalan tersebut telah diaspal.

Dalam Sektor pertanian masyarakat Desa Puncak tidak dapat mengandalkan kehidupannya dari pertanian tersebut sehingga Urbanisasi menjadi salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup. Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa menjadi factor utama urbanisasi. Memang ada sawah, tetapi berhubung sempitnya lahan pertanian atau bahkan ada juga

masyarakat yang tidak memiliki lahan persawahan sehingga harus menjadi seorang imigran. Selain itu daya tarik kota menjadi alasan yang lain. Saat mereka kembali ke Desa, mereka menceritakan berbagai pengalaman hidupnya di kota besar. Cerita itu banyak menarik orang untuk ikut pergi ke kota.

Hal tersebut mengakibatkan arus urbanisasi terus mengalir ke kota-kota besar baik di Sulawesi Selatan maupun luar Sulawesi Selatan. Catatan resmi mengenai tujuan berurbanisasi tidak ditemukan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan bahwa, termasuk kepala desa, bahwa mayoritas masyarakat urbanisasi adalah mereka yang berusia produktif. Yang kini tinggal di Desa Puncak, sebagian besar adalah orang-orang yang sudah tua, yang ditinggal pergi anak-anak; atau sebaliknya anak-anak yang masih kecil yang ditinggalkan oleh orangtuanya. Ada beberapa yang masih muda dan produktif yang tinggal, mereka umumnya juga tidak bekerja di bidang pertanian melainkan pada pekerjaan-pekerjaan sebagai pegawai negeri, pedagang. Sebagian besar di antara mereka pernah mencoba, tetapi mereka gagal atau merasa tidak cocok hidup di kota, dan memilih tinggal di desa.

Dari beberapa informasi yang didapatkan bahwa, kota tujuan urbanisasi sebagian besar adalah Makassar, Kalimantan, Morowali, bahkan sampai ke Luar Negeri yaitu Malaysia. Jenis pekerjaan yang dilakukan adalah sektor-sektor informal seperti sopir taxi online, buruh bangunan atau sebagai pekerja di perusahaan. Hanya sedikit penduduk Desa Puncak yang berurbanisasi yang bekerja sebagai pegawai pemerintah atau pada sektor formal yang lain. Mengenai frekuensi kepulangan ke daerah asal, amat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, jauh dekatnya kota tujuan urbanisasi, dalam hal ini semakin jauh tempat tujuan akan semakin jarang pulang ke desanya. Kedua, tanggungan keluarga yang ada di desa, dalam hal ini yang memiliki tanggungan keluarga di desa sehingga frekuensi kepulangannya cenderung lebih sering dilakukan. Namun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa setidaknya setahun sekali mereka pulang ke desanya, yaitu pada saat lebaran atau pada saat mendapatkan cuti di tempat kerja.

Hal yang menarik dalam kasus urbanisasi ini adanya variasi dalam pola urbanisasi penduduk Desa Puncak. Pertama, urbanisasi permanen artinya mereka ingin menjadi penduduk kota sepenuhnya, sehingga serta seluruh anggota keluarganya. Umumnya mereka adalah yang memiliki status sosial ekonomi lebih baik, dan memiliki pekerjaan tetap dan mapan, serta bekerja pada sektor formal. Misalnya sebagai pegawai negeri, pegawai perusahaan, atau pada sektor formal

yang lain. Kedua adalah migran sirkuler artinya mereka hanya sementara di kota dan tetap menunjukkan niatnya untuk pulang ke desa. Mereka akan tetap pulang ke Desa suatu saat.

Kasus lain adalah seorang petani cengkeh yang menggadai kebun cengkeh miliknya kepada petani lain. Hasil gadai tersebut digunakan untuk melakukan urbanisasi ke Morowali, bekerja sebagai pegawai di salah satu perusahaan Nikel di kabupaten tersebut. Awalnya petani tersebut tidak membawa keluarganya. Namun selang tiga bulan kemudian setelah bekerja. Petani tersebut telah memboyong keluarga yaitu istri dan kedua anaknya untuk tinggal bersama. Dan belum genap setahun, petani ini telah mampu mengembalikan kebun cengkeh yang telah digadaikan kepada Petani lain.

Sikap kedesaan mereka juga diperjelas dengan adanya kenyataan simpanan kekayaan mereka di desa. Misalnya uang hasil kerja digunakan untuk membeli sawah, kebun cengkeh dan juga membangun rumah. Sementara di kota mereka tinggal secara berdesak-desakan di rumah petak. Dari segi ini terlihat adanya kondisi yang bertolak belakang, di desa mereka sebenarnya memiliki rumah yang bagus dengan perlengkapan perabotan rumah tangga yang bagus, dan rumah tersebut untuk sementara, mungkin juga dalam waktu yang cukup lama, tidak dihuni; sebaliknya ketika di tempat perantauan, mereka tinggal secara berdesakan di rumah petak, dengan kondisi pemukiman yang kurang memenuhi syarat untuk tempat tinggal. Pada hal sebagian besar hidup mereka berada di kota

4. DAMPAK URBANISASI DALAM ASPEK SOSIAL EKONOMI

Penghasilan yang didapatkan oleh para urbanisan dapat dikategorikan lumayan walaupun mereka hanya bekerja dalam sector informal. Setidaknya lebih tinggi dari penghasilan daerah asalnya. Menurut Informan, seorang buruh bangunan dalam sehari memperoleh penghasilan Rp 150.000 demikian juga pedagang disekolah yang lain pendapatan yang diperoleh tidak kurang dari Rp 100.000 perhari. Sedangkan upah sebagai buruh tani di desa paling tinggi Rp 70.000 dan pekerjaan sebagai buruh tani tidak dibutuhkan setiap hari. Hanya pada hari hari tertentu seperti saat musim panen padi sebagai pemikul gabah. Penghasilan yang diperoleh para migran asal Desa Puncak nampaknya sesuai dengan temuan Papanek (1986:230) yang menunjukkan bahwa para migran ke kota umumnya bernasib lebih baik daripada ketika masih dipedesaan. Pendapatan mereka rata-rata meningkat.

Penyebab utama banyaknya penduduk Desa Puncak yang melakukan urbanisasi adalah tingginya kesenjangan pendapatan antara yang diperoleh di desa dengan di kota. Temuan di atas nampaknya sejalan dengan pemikiran (Todaro, 1970:126) yang menyatakan bahwa respons terhadap harapan tentang penghasilan yang akan diperoleh di kota dibanding dengan yang diterima di desa, dan kemungkinan memperoleh pekerjaan di kota.

Namun menurut informan bahwa, juga terdapat urbanisan yang tidak berhasil meningkatkan taraf hidupnya. Dengan kata lain ada juga yang gagal sehingga lebih memilih pulang ke Desa dengan alasan tidak cocok dengan pekerjaan, namun tidak sedikit yang masih tetap bertahan tinggal di kota, meski dengan kondisinya sangat memprihatinkan, sehingga hampir tidak mampu untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Secara lebih detail dapat dikemukakan tentang dampak urbanisasi dalam aspek social ekonomi.

Pertama, para urbanisan yang berhasil atau memiliki pendapatan yang lebih digunakan untuk membangun rumah di Desa. Rumah-rumah baru yang mereka bangun tersebut telah dilengkapi dengan perabotan rumah tangga modern. Kemampuan untuk membangun rumah baru dan membeli perlengkapan rumah tangga ini tentu saja sesuai dengan kemampuan masing-masing migran. Bahkan rumah para imigran lebih bagus dibandingkan rumah masyarakat di Desa tersebut. Berdasarkan pengamatan ada rumah yang dibangun dengan waktu yang cukup singkat dan terbelang modern, pada hal menurut informasi pemilik rumah tidak lulus SD, namun ia bekerja di Malaysia sebagai buruh di kebun sawit. Kondisi tempat tinggal yang mereka miliki di desa ini seringkali bertolak belakang dengan kondisi tempat tinggal mereka selama hidup di kota, sebagaimana telah disinggung terdahulu.

Kedua, ada yang memiliki kemampuan untuk menginvestasikan kelebihan penghasilannya dalam bentuk sawah dan pekarangan di desa. Hal ini dipandang sebagai dampak positif, artinya mereka telah mempunyai orientasi ke masa depan. Keinginan menginvestasikan uang dalam bentuk tanah dan pekarangan di desa asal ini berkait dengan keinginan sebagian besar migran yang nantinya setelah tua mereka kembali ke desa. Selain itu Beberapa informan mengemukakan bahwa sejak sekitar dua puluh tahun terakhir ini, yaitu sejak berangsurnya penduduk Desa Puncak melakukan urbanisasi, maka kesadaran penduduk untuk menyekolahkan semakin meningkat. Bila pada tahun pendidikan anak hanya sampai SD, dan sangat sedikit yang menyekolahkan hingga sekolah lanjutan, kini sebagian besar telah menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang sekolah lanjutan atas, bahkan hingga perguruan tinggi.

Ketiga, keberhasilan migran di kota memberikan dampak pada kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan. Dengan kelebihan penghasilan selama mereka bekerja di kota, akan berimbas pada keluarganya yang ditinggal di desa, sehingga dari segi pemenuhan kebutuhan hidup menjadi lebih baik. Sebagai orang desa yang hidup dalam keadaan subsistensi, ukuran kesejahteraan bagi mereka adalah terpenuhinya kebutuhan hidup mereka secara ekonomi, apalagi bila ada kelebihan penghasilan yang dapat diinvestasikan dalam bentuk lain. Bagi mereka, nampaknya tidak terlalu mempersoalkan apakah mereka berkumpul terus dengan keluarganya atau tidak, yang dipentingkan adalah terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dari ungkapan beberapa informan yang menyatakan bahwa dewasa ini mereka merasa lebih sejahtera dan lebih tenteran hidupnya, sekalipun harus berpisah sementara dengan keluarganya.

Keempat, keberhasilan meningkatkan penghasilan ini juga berdampak pada perbaikan fasilitas umum yang pembiayaannya dilakukan secara swadaya. Dana untuk membangun fasilitas umum tersebut sebagian besar diperoleh dari penduduk yang melakukan urbanisasi. Berbagai fasilitas umum yang mengalami perbaikan di antaranya jalan-jalan desa yang sebagian besar sudah diaspal, jembatan, dan tempat peribadatan. Dengan perbaikan prasarana jalan ini akan sedikit banyak mempengaruhi perekonomian desa.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa sejak tahun 1970 an penduduk desa Puncak telah melakukan urbanisasi hal ini disebabkan karena kurangnya kesempatan kerja karena tanaman yang dikelola oleh petani adalah tanaman jangka panjang seperti cengkeh, merica, valini dan buah-buahan dan kemudian ditunjang oleh daya tarik kota yang mereka ketahui dari orang-orang yang telah berurbanisasi. Arus urbanisasi mengalami peningkatan yang pesat, karena adanya kesenjangan yang besar dalam segi penghasilan antara di desa dan di kota. Sebagai pendatang dengan latar belakang pendidikan yang rendah, dan ketrampilan yang kurang memadai, umumnya mereka bekerja pada sektor informal. Sedangkan dalam hal tempat tinggal, umumnya mereka menyewa rumah atau kamar secara patungan beberapa orang kemudian mereka tempati secara bersama-sama. Kondisi tempat tinggal mereka umumnya kurang memenuhi syarat kesehatan, dan kondisi ini seringkali bertolakbelakang dengan rumah yang mereka miliki di desa.

Urbanisasi yang dilakukan oleh penduduk Desa Puncak faktanya memberikan dampak bagi kehidupan bagi penduduk desa dalam berbagai aspek. Seperti peningkatan kesejahteraan hidup

warga masyarakat yang merupakan dampak urbanisasi pada aspek social ekonomi. Secara fisik perubahan yang dapat dilihat adalah semakin banyaknya bangunan rumah baru dengan model baru, terutama dibangun oleh penduduk yang melakukan urbanisasi.

REFERENSI

- Amalia Zubaedah, P. (2023). Dampak urbanisasi pada struktur keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat modern. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 5–8. <https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss>
- Anwar, M. A. (2018). Dampak remitansi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 45–62.
- Bahri, S. (2020). Dampak urbanisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan [Skripsi, Universitas Islam Madura].
- Fauzan, A. M. N. (2019, April 10). Mengelola urbanisasi untuk pertumbuhan ekonomi. *Detik News*. <https://news.detik.com>
- Firman. (2004). New town development in Jakarta Metropolitan Region: A perspective of spatial segregation. *Habitat International*, 28(3), 349–368.
- Haryono, T. J. S. (1999). Dampak urbanisasi terhadap masyarakat di daerah asal. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 12(4), 67–78.
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan dampak sosial di kota besar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212–221.
- Hugo. (1986). Circular migration in Indonesia. *Population and Development Review*, 8(8), 1–20.
- Hugo. (2000). The impact of the crisis on internal population movement in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 36(2), 115–138.
- Lee, E. S. (1966). A theory of migration. *Demography*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.2307/2060063>
- Papanek, G., & Kuntjoro-Jakti, D. (1986). Penduduk miskin di Jakarta. Dalam *Kemiskinan di Indonesia* (hlm. xxx–xxx). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pengertian.id. (2024, September 20). Apa dampak urbanisasi bagi masyarakat desa. *Pengertian.id*. <https://pengertian.id>
- Pida, D. F., Aini, K. N., & Putri, C. A. (2025). Dampak urbanisasi terhadap perkembangan kota di Indonesia: Tinjauan dari aspek ekonomi pembangunan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 226–238.

- Ramdani, M. N. (2024, Oktober 28). Migrasi dan urbanisasi: Implikasinya terhadap struktur demografi Indonesia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com>
- Saefullah, A. D. (1994). Mobilitas penduduk dan perubahan di pedesaan. *Prisma*, 23(7), xx–xx.
- Saputra, M. F., Taufik, M. I., Syadiah, H. T., Fadila, N., Hafiza, N., & Rezkiana, F. (2022). Analysis of social change in rural communities due to the influence of urbanization and globalization in Indonesia. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 45–58.
- Solu, N. A., Mubarak, A., & Raharja, R. M. (2024). Dampak urbanisasi dalam kehidupan masyarakat kota. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 116–126. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.132>
- Todaro, M. P. (1970). A model of labor migration and urban unemployment in less-developed countries. *American Economic Review*, 59(1), xx–xx.